

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Pengertian Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁰ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.¹¹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

¹⁰ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

¹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹²

Jadi, implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah sumatera lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
 - a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan

¹² Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta; Balai Pustaka 2004) h. 39

- b) Karakteristik institusi dan lazim yang sedang berkuasa.
- c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran¹³

Implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.¹⁴ Kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:

- 1) Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, Perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

¹³ Ihsan, Faud. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2008).h. 45

¹⁴ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*,(Jakarta; Balai Pustaka 2004)h. 179

2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.¹⁵

2. Konsep Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu kurir yang artinya pelari atau tempat berpacu. Kemudian dapat diartikan juga *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh supaya memperoleh suatu gelar.¹⁶

Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai kurikulum.

- a) Kurikulum merupakan semua kegiatan siswa dan guru yang di lengkapi dengan saranaprasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dan sesuaidengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.¹⁷
- b) Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.¹⁸
- c) Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan Sebagai syarat

¹⁵ Ihsan, Faud. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2008).h.78

¹⁶ Candra Hermawan Yudi, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 1 (2020): h.36

¹⁷ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum...*, h. 87.

¹⁸ Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019),h. 68

untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.¹⁹ Kemudian Fauzan juga mengutip pendapat S. Nasution yang mengemukakan kurikulum formal itu harus memuat 4 komponen penting diantaranya yaitu: Tujuan pembelajaran yang baik itu harus bersifat umum dan spesifik, bahan pelajaran harus disusun secara sistematis, Menyusun strategi belajar – mengajar serta memiliki system evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, dan untuk mengetahui sampai manatujuan pendidikan itu tercapai.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kurikulum merupakan sebuah proses mempraktikkan komponen kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan dan dilengkapi dengan evaluasi diakhir pembelajaran. Dan untuk menyeimbangkan dengan kemajuan zaman perlu diadakan pengembangan kurikulum pendidikan, agar pendidikan tidak tertindas oleh zaman.

Pada akhirnya pada tahun 2019 menteri pendidikan Indonesia Bapak Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar menurut Kemendikbud berangkat dari keinginan agar menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya pandai menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.²⁹

¹⁹ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), h. 55.

²⁰ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* ,,,h. 55.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum merdeka belajar kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu banyak untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dapat juga dikatakan sebagai kurikulum pembelajaran yang mengacu pada penguatan bakat dan minat peserta didik.²¹

Pada hakikatnya kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kurikulum merdeka ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Nadiem Makarim diantaranya yaitu: Lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif.²²

Dari pendapat Nadiem Makarim ini sudah sangat jelas bahwasanya sekolah haruslah menjadi tempat ternyaman untuk belajar, salah satu hal yang membuat nyaman peserta didik adalah dengan memberi kebebasan/ kemerdekaan dalam belajarnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan ruang kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al Isro' ayat 84 yang berbunyi :

²¹ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire"..., h. 165.

²² Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)h.21

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), bahwasanya setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing–masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwasannya setiap manusia dilahirkan dengan Fitrahnya yang berbeda – beda. Maka dari itu setiap manusia memiliki beraneka ragam sifat dan kemampuan. Sehingga pendidikan disini harus memberikan tempat untuk mengembangkan fitrahnya sebagai anak, dan sebagai pendidik kita tidak boleh memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang sama. Dengan adanya konsep merdeka belajar ini diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat di masa depannya.

Kurikulum merdeka belajar memiliki 3 komponen penting yaitu : Komitmen pada tujuan, Mandiri terhadap cara, serta selalu melakukan refleksi. Di dalam kurikulum merdeka belajar juga terdapat 5 prinsip, yaitu: Kondisi peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat, holistik, relevan dan berkelanjutan.²³

Dari berbagai pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pedoman pembelajaran yang dibuat dengan berbagai konten pembelajaran yang beragam, yang dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan kompetensi pembelajaran secara optimal.

Dalam kurikulum ini guru juga diharapkan dapat memberikan kebebasan dalam belajar kepada kepada peserta didik dan penyampaian materi disesuaikan

²³ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”..., h. 120.

dengan kemampuan peserta didik, tanpa adanya unsur memaksakan dalam belajar pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Disisi lain guru juga dapat leluasa dalam menentukan perangkat ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tujuan dan Manfaat Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbud tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki karakter mulia serta penalaran yang tinggi serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada²⁴.

Demi tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini pemerintah pusat menyerahkan otoritas penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di sekolah yang mengacu pada prinsip kebijakan merdeka belajar yang di tetapkan pemerintah pusat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari adanya kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang ada di Indonesia. Seperti yang di cita – citakan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikarenakan dalam kurikulum ini memuat nilai karakter yang dapat membuat anak memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu dalam kurikulum merdeka ini juga mengutamakan logikaberfikir yang dapat meningkatkan sifat kritis pada anak, sehingga diharapkan generasi

²⁴ Dirjen PAUD, Dikmen and Dikdas, *Buku Saku Merdeka Belajar*, 2022, h.11.

muda mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih ini dan mampu bersaing dengan profesional.

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan.²⁵

Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh. Terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akun tabel.²⁶

Jadi, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki

²⁵ Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), h.2

²⁶ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research* : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2023) 4.

tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan.

Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu :

- 1) Kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dan mendalam didalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan adalah materi esensial serta perkembangan fase-fase peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran guru lebih mendalam dalam menyampaikan materi serta tidak terburur-buru dan peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan.
- 2) Peserta didik, guru dan satuan pendidikan diberikan kebebasan seperti di SMA, tidak ada mata pelajaran peminatan, sehingga peserta didik bebas memilih minat dan bakatnya, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya.
- 3) Satuan pendidikan diberi kebebasan mengolah dan mengatur kurikulum berdasarkan karakteristik satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik seperti penentuan kriteria kelulusan, pendekatan pembelajaran, sehingga dapat mengorganisir pembelajaran.
- 4) Guru mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. dengan aransemen di awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran ini.
- 5) Lebih relevan dan interaktif, karena ditekankan pada proyek. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorisasi isu-isu yang ada di lingkungan, seperti isu moral. Hal ini menjadikan keaktifan peserta didik dan pembelajaran

lebih aktif.

- 6) Guru bisa menyesuaikan muatan lokal dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diidentifikasi kemampuannya.²⁷

d. Komponen Kurikulum Merdeka

Desain administrasi kurikulum pembelajaran harus mengikuti semua kriteria proses. Persyaratan tersebut menjadi landasan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan kapasitas dan kemerdekaan belajar siswa. Diantara komponen kurikulum merdeka adalah : Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.²⁸

1) Tahapan perencanaan

Perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal untuk hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai di masa mendatang. Begitu juga dengan perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia. Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar adalah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, terdapat penjelasan tentang perencanaan pembelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Diantaranya adalah :

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang

²⁷ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research* : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2023) 4.

²⁸ Raihan Arsyad and Firdausy Asbari, „Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan“, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023), 141–43 <<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/136/199>>.

harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar, menengah dan atas, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP untuk PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C. Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan, yang meliputi pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan atas.²⁹

b) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai CP pada fase akhir. ATP diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen CP; Deskripsi CP menjadi kompetensi; dan seterusnya adalah tahapan sistemik untuk mengembangkan ATP.³⁰ Alur tujuan pembelajaran juga merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut

²⁹Kemdikbud, „Buku Saku Kurikulum Merdeka“, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–50.

³⁰Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, „Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika“, *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2.1(2022), 35–45 <<https://unu-ntb.ejournal.id/pacu/article/view/241>

urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.³¹

c) Menggunakan Modul Ajar

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai profil pembelajaran dan hasil belajar adalah Modul Ajar. Alur tujuan pembelajaran menjadi dasar modul pengajaran yang disusun sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Pembuatan modul pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut: a. Siswa dapat belajar secara merdeka belajar, baik dengan atau tanpa pengawasan guru. b. Peran pendidik dalam kegiatan pendidikan tidak terlalu diktator atau mendominasi. c. Meningkatkan kejujuran siswa.

Modul ajar juga merupakan dokumen yang berisi informasi umum, kompetensi inti, lampiran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk

³¹ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi KURikulum Merdeka*, (ponorogo: Bening Pustaka, 2011) <[http://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku 3 Model Pembelajaran.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku%203%20Model%20Pembelajaran.pdf)>.

satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

d) Penyusunan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran. Membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar. dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar. Proyek profil pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan suatu pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Ini yang terkadang terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 di satuan pendidikan yang hanya berfokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 padahal proses

setiap peserta didik dalam kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting. Alur dan proses yang dijalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada proyek adalah hal utamanya. Dalam Menjalankan proyek ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan 7-8 tema proyek. Satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan dijalani sesuai ketentuan, yaitu Tingkat Sekolah Menengah Atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, alokasi waktu P5, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.³²

2) Tahapan Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan melaksanakan. Nana Sujana mengatakan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”.³³

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan

³² Tono Supriatna Nugraha, „Teacher Efforts” to Prepare Implementation of Kurikulum Merdeka Elementary School”, *Jurnal UPI*, 21.1 (2022), 250–61 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>>.

³³ Rosmiati Azis, „Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019), 292–300 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/11302>>.

implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi suatu kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³⁴

a) Pendahuluan

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 ada lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.³⁵

b) Inti

Menurut Rusman kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari

³⁴ Khusnul Khotimah and Siti Quratul Ain, „Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka”, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.3 (2023), 486–94 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>>.

³⁵Utami Maulinda, „Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>>.

informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁶

c) Penutup

Aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Tahapan Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut Harjanto evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Purwanto mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian.

³⁶ Desyandri Lora Devian and Yeni Erita, „Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (2022) <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10163>>.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. *Contextual learning* merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. *Contextual learning* sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen *contextual learning* sangat berperan.

Berikut 7 komponen tersebut antara lain:

1) Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

³⁷ A Qolbiyah, „Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam“, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44–48 <<http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>>.

2) Inquiry (Menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

3) Bertanya Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) *Learning Community*

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5) Refleksi Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

6) *Authentic Assessment* Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau *authentic assessment* akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.³⁸

³⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja

Kegiatan pembelajaran pasti terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa, guru, maupun sekolah. Capaian pembelajaran siswa merupakan kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini disesun mengacu pada standar kompetensi kelulusan atau SKL serta standar isi seperti Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam Kurikulum Merdeka.³⁹

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang di rancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Capaian pembelajaran setiap peserta didik tentu berbeda sesuai dengan jenjang atau tingkatannya, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas. Isi dari capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun berbentuk narasi.

Pemetaan capaian pembelajaran kurikulum merdeka sesuai perkembangan siswa dalam fase usia. Strategi untuk mencapai capaian pembelajaran yaitu dengan mengurangi cakupan materi dan mengubah tata cara penyusunan yang lebih *fleksibel* sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk mencapai pembelajaran tersebut.⁴⁰

Ada tiga dimensi kompetensi merdeka belajar: komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga dimensi ini sama pentingnya, saling berhubungan, menguatkan dan berproses secara bersamaan sesuai dengan tingkat perkembangan

Rosda Karya, 2013), h. 82.

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan). (Yogyakarta: BPFE, 2000), h.149.

⁴⁰ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h.200.

dan kematangan siswa.⁴¹

1) Aspek komitmen pada tujuan

Orientasi siswa terhadap tujuan dan keberhasilannya merupakan bagian dari aspek komitmen. Para siswa antusias dengan gagasan melanjutkan pendidikan di berbagai daerah. Kegigihannya dalam mencapai tujuan yang bermakna disebut sebagai kemandirian atau dedikasi untuk belajar. Tiga komponen kunci pendukung upaya kemandirian belajar: (1) kemampuan memahami bagaimana seorang guru mencapai tujuan belajar mengajar; (2) Untuk mencapai tujuan harian dan jangka panjang, seseorang harus dapat memusatkan perhatiannya; (3) Bahkan ketika tujuan tampak kontradiktif atau terputus-putus, dapat menetapkan prioritas.⁴²

Untuk menumbuhkan kemerdekaan belajar, berikut beberapa praktik pengajaran yang diperlukan; (1) Daripada menggunakan imbalan ekstrinsik sebagai tujuan pembelajaran, lebih baik menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam belajar; (2) Dengan melibatkan siswa, seseorang menekankan keterkaitan antara apa yang dipelajari dan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mendeskripsikan tujuan atau manfaat materi guru atau anak, kemudian mengaitkannya dengan kepentingan masyarakat atau komunitas. Karena minat dan latar belakang siswa berbeda-beda, tidak perlu sama untuk semua siswa. (4) memberikan kritik yang membangun dan dukungan yang cukup untuk menunjukkan kepada siswa bahwa mereka bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri; (5) merancang lingkungan belajar dan tugas yang memberikan

⁴¹ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, 145.

⁴² Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2020), h.28

stimulasi atau tantangan yang meningkat dalam situasi yang berbeda di dalam dan di luar kelas, dan melatih siswa untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran; (6) Memberikan kesempatan untuk pilihan dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang berbeda. Misalnya, pemilihan kegiatan dan instruksi, pemilihan kelompok, waktu dan faktor lainnya. Keputusan tergantung pada tujuan pembelajaran yang paling tepat. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi kehidupan nyata. Meliputi pencatatan, penilaian dan komunikasi hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan.⁴³

2) Aspek Kemandirian

Aspek mandiri artinya siswa dapat mengatur prioritas pekerjaannya. Dalam bekerja secara adaptif peserta didik bisa memilih dan menentukan cara-cara yang sesuai. Otonomi siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, tidak boleh ada pendidik yang membuat ketergantungan. Kemandirian guru dan siswa dipengaruhi oleh satu sama lain.

Sembilan metode berikut dijelaskan untuk mendorong pembelajaran merdeka, yaitu; (1) Hindari memberikan ceramah kepada anak, bukan hanya untuk membantu mereka dalam jangka pendek mengingat sampai ujian; (2) Meminta siswa untuk informasi dan berbagi pengalaman mereka dengan mereka. Mengembangkan pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hidup; (3) Pahami kemampuan anak dan berikan tugas dengan kesulitan belajar (PR, proyek, latihan, dll.) yang menantang tetapi tidak terlalu sulit, juga tidak terlalu mudah; (4)

⁴³ Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*,, h.30

Dengan membekali siswa dengan sense of achievement yang bermakna, akan meningkatkan rasa percaya diri siswa; (5) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, sebaiknya selalu melibatkan siswa. Siswa tidak hanya didorong untuk menetapkan tujuan, tetapi mereka juga didorong untuk memantau kemajuan mereka menuju tujuan tersebut; (6) Siswa diberi tahu bahwa kegagalan dapat diterima dan bahkan diharapkan. Tidak perlu takut salah; (7) Perluas umpan balik siswa, berikan arahan, hindari gangguan, dan berikan dorongan tepat waktu; (8) Yakin dan percaya bahwa setiap peserta didik dilahirkan dengan kemampuan merdeka belajar. Tanggung jawab seorang pendidik adalah menciptakan lingkungan yang mendorong sifat kemandirian.; (9) Ciptakan rutinitas pelajaran dan interaksi positif antara setiap anak. Untuk menjadi mandiri, siswa membutuhkan dukungan dari semua orang di kelas.⁴⁴

3) Aspek refleksi

Aspek reflektif berarti bahwa siswa menilai diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan kekuatan dan keterbatasan mereka. Siswa memahami apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana caranya. Siswa dapat menilai prestasi dan kemajuan mereka. Refleksi merupakan aspek penting bagi pembelajar mandiri.

Empat praktik untuk mengembangkan kebiasaan refleksi diri: 1) Selama proses pembelajaran diperlukan membuat pertanyaan yang bervariasi. Diawal, selama dan setelah pembelajaran diperlukan pertanyaan yang baik karena itu merupakan fasilitator utama. 2) Sebagai wahana refleksi diperlukan untuk mendokumentasikan proses dan hasil pembelajaran. Latihan dalam berbagai

⁴⁴ Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, h.32

format seperti portofolio, jurnal, album foto, majalah dinding, dll. juga akan mengenalkan anak pada pemikiran verbal. 3) Libatkan siswa dalam latihan penilaian lengkap dengan banyak ruang untuk penilaian diri. 4) Hemat waktu termasuk kegiatan yang tidak terstruktur. Berpikir membutuhkan waktu, tetapi banyak dari kita percaya bahwa pendidikan berakhir ketika tugas selesai.⁴⁵

e. Landasan Kurikulum Merdeka

Dalam membuat kurikulum juga harus memiliki landasan yang kuat, yang dapat dijadikan tolak ukur pendidikan di Indonesia. Dikarenakan dengan adanya kurikulum baru ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut ini landasan kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Pembukaan Undang – undang Dasar 1945 alinea ke-4 “... dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Dalam alinea ini terdapat cita – cita bangsa Indonesia yang harus diwujudkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, ini sangat relevan dengan adanya kurikulum merdeka.
- 2) UUD 1945 pasal 31 ayat 3 “...pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Disini pemerintah juga sudah membuktikannya dengan mencetuskan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.
- 3) Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi:
Menimbang bahwa system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan

⁴⁵ Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, h.42

efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

4) UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwanya pembuatan kurikulum merdeka belajar juga memiliki landasan pokok yang di jadikan sebagai dasar pengembangan kurikulum di Indonesia, sebenarnya masih banyak lagi landasan yang belum tertulis di atas. Menurut peneliti 4 landasan diatas merupakan point penting yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Dari 4 landasan tersebut di harapkan mampu merubah kualitas peserta didik menjadi lebih baik lagi sesuai yang dicita – citakan bangsa Indonesia.

f. Implementasi Kurikulum Merdeka

Bagi lembaga pendidikan yang memilih mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga pendidikannya, ada 3 kategori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.⁴⁷ Berikut ini penjelasannya:

1) Kategori Mandiri Belajar

Dalam kategori mandiri belajar ini satuan pendidikan dapat menerapkan

⁴⁶ Saryanto Kusumaryono, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020), h.43.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*.

beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang di sederhanakan/ Kurikulum Darurat

2) Kategori Mandiri Berubah

Kategori mandiri berubah ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 yang akan menerapkan kurikulum merdeka, dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai jenjang satuan pendidikan. untuk jenjang smp, kelas VII dan kelas X

3) Kategori Mandiri Berbagi

Dalam kategori mandiri berbagi ini satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Diperbolehkan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan, kelas VII dan kelas X

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ada 3 kategori yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Hal tersebut sebagai bukti bahwasanya pemerintah juga memberikan kebebasan suatu lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

g. Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh stakeholder di dalam dunia pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan.⁴⁸ Keberhasilan pengimplementasian kurikulum ditentukan banyak faktor. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka:

⁴⁸Rusnaini Rusnaini and others, „Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa“, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), 230<<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>>.

1) Sosialisasi

Sosialisasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan memperkenalkan konsep dan nilai-nilai yang diusung pada kurikulum tersebut kepada seluruh stakeholder. Sosialisasi dilakukan secara online maupun offline, misalnya melalui seminar atau workshop.⁴⁹

2) Penyusunan rencana pelaksanaan

Setelah semua pihak memahami konsep dan nilai-nilai kurikulum Merdeka Belajar, pihak sekolah mulai menyusun rencana pelaksanaan kurikulum ini. Rencana tersebut harus memuat detail langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, termasuk jenis pembelajaran, metode, sumber daya, dan evaluasi.

3) Pelatihan bagi guru

Guru perlu dilatih dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan tersebut meliputi, bagaimana mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam pembelajaran berbasis proyek, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran mandiri, mengembangkan karakter siswa, serta bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran.

4) Penerapan pembelajaran berbasis proyek

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi fokus utama dalam kurikulum Merdeka Belajar. Pihak sekolah memberikan tugas proyek kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang diberikan. Tugas proyek ini dirancang untuk mengembangkan soft skill dan

⁴⁹ Endro Setiawan, „Struktur Kurikulum SMA“, *Merdeka Mengajar*, 2022 <<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>>.

karakter siswa, seperti kreativitas, kritis, kolaboratif, dan berpikir sistemik.⁵⁰

5) Pengembangan karakter siswa

Selain keterampilan akademik, kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti integritas, nasionalisme, demokrasi, gotong royong, dan toleransi. Pengembangan karakter siswa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik.

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan, Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, dan peningkatan hasil belajar. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kurikulum Merdeka dan mencari solusi yang tepat untuk perbaikan. Dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.⁵¹

Evaluasi/asesmen adapun tahapan yang harus dilakukan dalam

⁵⁰Desy Eka Citra Dewi, Elfahmi Lubis, and Zubaedi Zubaedi, „The Implementation of Multicultural-Based Theological Education in Bengkulu City“, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 295.ICETeP 2018 (2019), 247–49 <<https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.59>>

⁵¹ Nugraha, „The Effectiveness Socialization of the Kurikulum Merdeka Independently Change in High Schools Siak District“.

pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Namun untuk menerapkan pembelajarannya dikelas tidak harus berpacu pada Kurikulum Merdeka, akan tetapi boleh untuk dikembangkan sekreatif mungkin dalam menyesuaikan kebutuhan siswa.⁵²

3. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁵³

Banyak ahli mengemukakan mengenai belajar. Pandangan beberapa ahli tentang belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar menurut *James O. Whittaker* adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Belajar menurut *Cronbach* adalah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Belajar menurut *Howard L. Kingskey* adalah *bahwa Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through*

⁵²Alfauzan Amin Wiwinda Alimni and Ratmi Yulyana, „Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama“, *At-Ta'lim*, 17.1 (2018), 151–60<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1418>>.

⁵³ A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),h.22

practice or training. Belajar adalah proses dimanatingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

- 4) Slameto merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁴

Dari beberapa definisi di atas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Dari penjelasan di atas, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.⁵⁵

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12-13

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.7

pendidikan.⁵⁶

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.⁵⁷

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia

⁵⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 61

⁵⁷ Ahmad Munjin, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 19

yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁵⁸

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Kita lebih memilih istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kita lebih memilih istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata “pengajaran”, kita membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas.⁵⁹

Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi

⁵⁸ Siti Kusriani, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), h. 137

⁵⁹ Nurlaili, Zulfa Puspita Tanjung, Desember, 2018. *Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.*h.65

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.57.

antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, siswa, dan juga lingkungan belajar.

Sejalan dengan tugas, fungsi dan peran guru, maka orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini :

- 1) Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik
- 2) Membentuk mental unggul dan mental juara.
- 3) Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang.
- 4) Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
- 5) Melatih daya ingat.
- 6) Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
- 7) Mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.
- 8) Meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi.⁶¹

b. Tahapan dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, oleh karena itu ketiga tahapan tersebut sangat

⁶¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 68

menunjang keberhasilan pembelajaran.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁶²

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki *loyalitas* keguruan, yakni loyal terhadap tugas- tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.⁶³

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁴

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan- tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid relevansinya dengan perlu

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 93.

⁶³ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112

⁶⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 141

dilibatkan perkembangan, sehingga kebutuhan menjamin dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.²⁵

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran. Untuk mengawali Kegiatan penyusunan.

Program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

b) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

Program Tahunan Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajara dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Program Semester Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes

lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, dan portofolio.

c) Menyusun Silabus.

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar.

d) Menyusun Rencana Pembelajaran.

Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. (contoh RPP lihat lampiran)

e) Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.⁶⁵

Perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut :

⁶⁵ Siti Kusriani, *Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004),h.45

1) Dengan adanya perencanaan

Diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.

2) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (fore- casting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.

3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (the best alternative) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (the best combination).

4) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai reabilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, Disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan (4) pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.⁶⁶

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata., h. 171

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.⁶⁷

Jadi, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat unsur-unsur keberagaman dalam aspek suku, agama, ras dan antar golongan sehingga mencantumkan nilai nilai multikultural.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

- a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi - asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan Pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup.

- b) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran.

⁶⁷ Darwin Syah , *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Gaul Persada, 2007), h. 7

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

- c) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- d) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

3) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu: evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.⁶⁸

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan

⁶⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.225

ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).⁶⁹

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai reabilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan (4) pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.⁷⁰

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata., h. 171

⁷⁰ Tayar Yusuf, Drs. *Jurnalis Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), Cet Ke-1, h. 48-51

⁷¹ Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1, h. 31-32

- b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan) Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.
- b. Prinsip Comprehensive (keseluruhan), Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item tes harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)
- c. Prinsip Objektivitas, di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktorperasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan

juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

c. Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.⁷²

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis,

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka, 2003), h.3-4.

dan evaluasi.

- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkansikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri.⁷³

d. Prinsip Pembelajaran

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar,⁷⁴ antara lain:

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

⁷³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 3-4

⁷⁴ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, <https://kurikulum.kemendikbud.go.id>, 2022, diakses 4 Maret 2023 pukul 22.16, Hlm. 4-6

- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik
- 4) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Dapat diketahui bahwasanya kurikulum merdeka belajar memiliki 5 prinsip utama yaitu: Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, menjadikan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, mendukung kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, pembelajaran disusun secara relevan sesuai konteks perkembangan zaman, dan yang terakhir pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

4. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan baik sengaja atau tidak merupakan tindakan pendidikan, karena pendidikan secara umum dapat diartikan segala sesuatu perbuatan yang dapat merubah tingkah laku seseorang. Oleh karena itu tingkah laku seseorang mencerminkan dari hasil pendidikan yang telah diperolehnya, baik melalui keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat (formal, nonformal, dan informal). Adapun dasar pokok menuju kearah yang baik dan benar umat Islam harus berpegang teguh kepada sumber atau ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebelum kita mengetahui pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu kita menguraikan pengertian pendidikan secara umum, Menurut Purwanto, Pendidikan dilihat dari atas katanya berasal dari kata “didik”, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁷⁵

Uhbiyati menjelaskan pendidikan itu adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan adalah pematangan manusia anak dengan sebagian manusia purnawan, pematangan mempunyai dua arti yaitu pendidikan memantapkan anak didik dan anak didik memantapkan diri sendiri
- 2) Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah-ibu-anak terjadi pembudayaan anak dengan memproses untuk akhirnya dapat melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan
- 3) Pendidikan adalah hidup bersama dalam tritunggal ayah-ibu-anak terjadi pembudayaan anak dengan memproses untuk akhirnya bisa membudayakan diri sendiri. Pembudayaan ini menunjukkan aktivitas baik dari pendidik dan anak didik.⁷⁶

Ihsan menjelaskan pendidikan sebagai berikut :

- a) *Drikara* menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya memantapkan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insan itulah disebut mendidik, pendidikan ialah memantapkan manusia muda.

⁷⁵ Purwanto. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya. 2004) h. 11

⁷⁶ Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2010). h. 124

- b) *Diction of education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol.
- c) *Crow and crow* menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- d) *Ki hajardewantara* dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan “ pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter) pikiran dan tubuh anak-anak”.
- e) *Didalam GBHN 1973* di sebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah sehingga berlangsung seumur hidup.⁷⁷

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyampaikan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, Suatu terbentuknya kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju dewasa.

Ada juga pendidikan secara umum adalah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal nya dan akhlak nya. Sejak

⁷⁷ Ihsan, Faud. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2008). h. 1

dilahirkan hingga diamati atau usaha sadar seseorang pendidik kepada peserta didik dalam melati, mengajar berbagai ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.⁷⁸

Jadi, pendidikan itu adalah lembaga dan usaha pembangunan dan pembentukan jasmani seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa, dan memiliki budi pekerti yang baik.

Di dalam memahami pendidikan ada kaitannya dengan agama, agama berasal dari kata sansekerta. Akar kata agama adalah “ gam “ yang mendapatkan awalan “a” dan akhiran “a” yang artinya jalan. Didalam agama Islam terdapat perkata syari’at dan tarikat artinya jalan.Jadi Agama itu adalah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan, dan permohonan serta membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan agama itu.

Pendidikan Agama Islam menurut Andayani adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik (anak) untuk mengenal,memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁷⁹

⁷⁸ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 1

⁷⁹ Andayani,dian dan Majid, Abdullah.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130

Drajat juga menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh .⁸⁰

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Arifin adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang yang telah memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh Hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.⁸¹

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam tetap terbuka terhadap tuntunan kesejahteraan umat manusia baik tuntunan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntunan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntunan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan agama Islam berwatak akomodatif terhadap tuntunan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.

Pendidikan Agama Islam, bila dilihat dari aspek kultur umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga

⁸⁰ Drajat, Zakiyah. *Ilmu jiwa agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2005, 2018). h.124

⁸¹ Arifin, Samsul, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang). h.10

mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan anak ke arah dewasa yang menguntungkan dirinya. Pendidikan Agama Islam lebih banyak menitik beratkan kepada masalah apa dan bagaimana proses kependidikan harus dilaksanakan dalam sistem pola dan program berbagai metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan-tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam yang berpegang teguh dengan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik pertumbuhan dan perkembangannya.

Metode Pendidikan Agama Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan diperoleh keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia beriman, berilmu pengetahuan dan beramal shaleh sesuai tuntunan ajaran Islam. Firman Allah surat Al-Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (Q.S Al-Imran :190-191).⁸²

Dengan demikian jelas bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikannya tidak perlu bersikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitra Allah, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Fadhli di dalam buku Umar memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.⁸³

Dari definisi tersebut mempunyai tiga prinsip Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan merupakan proses yang membantu pencapaian tingkat keimanan dan berilmu sesuai dengan firman Allah dalam qur'an surat Al-Mujadillah: 11

⁸² Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka.2009) h.75

⁸³ Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah. 2010)h. 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

- Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Mujadilah: 11)⁸⁴
- b. Sebagai model, maka rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* sesuai dengan qur'an surat Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا

- Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".(Q,S A Ahzab:21)⁸⁵
- c. Pada manusia terdapat potensi baik buruk sesuai dengan Qur'an surat Asy-Syams : 7-8 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya".(Q.S Asy-Syams: 7-8)⁸⁶

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan

⁸⁴ Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Magfirah Pustaka. Hal.542

⁸⁵ Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Magfirah Pustaka.2009) h. 418

⁸⁶ Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Magfirah Pustaka.2009)

perkembangan potensi fitranya guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.

Menurut Ali Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem Aqidah dan syari'at serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁸⁷

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Adapun Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga adalah: a. Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁸⁸

Dari ayat diatas memberikan pelajaran bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Adapun Hadis diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a:

Artinya: “Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani maupun Majusi”. (HR. Muslim).⁸⁹

⁸⁷ Ali, Daud Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2010) h. 51

⁸⁸ Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Magfirah Pustaka.2009) h.34

⁸⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 22

Berdasarkan hadits tersebut sebuah pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mendidik anaknya menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang suatu hal yang baik, mana yang harus dikerjakan dan mana yang buruk dan harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Apa yang orang tua ajarkan kepada anaknya sejak ia kecil maka hal itu pula yang menjadi jalan bagi anak tersebut menuju kedewasaannya.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) PAI berusaha untuk menjaga Aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;

- 6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam;
- 8) dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁹⁰

5. Rumpun PAI di Madrasah

a) Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber Aqidah-akhlak, syari'ah/Fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/Fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari Aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari Aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia

⁹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*,.h. 102

dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah.⁹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata

⁹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB VIII

pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/Aqidah dan akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi. Dari pengertian guru dan rumpun mapel PAI diatas, Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁹²

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dari penjabaran diatas disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajarnya, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

⁹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB VIII 34Wahab dkk, Kompetens

b) Tujuan Rumpun Mapel PAI di Madrasah Aliyah.

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹³

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam di Madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam

⁹³ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

⁹⁴ Wahab dkk, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, h. 65-66

bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah

Adapun mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an-Hadis

a) Pengertian Al-Qur'an Hadis

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Menurut Abdul Wahhab Khallaf Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar, agar Al-Qur'an menjadi hujjah (dalil) bagi rasul, bahwa ia benar-benar rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya.

Hadis secara terminologi adalah segala ucapan, perbuatan, taqrir dan sifat-

sifat Nabi Muhammad SAW. berdasarkan makna ini, maka bentuk-bentuk Hadis dapat dibedakan (1) sabda, (2) perbuatan, (3) taqirir, (4) hal ikhwal Nabi Muhammad SAW, yakni segala sifat dan keadaan beliau.⁹⁵

Pengertian Hadis, sunnah, khabar, atsar dan Hadis qudsi, Bukti keautentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya, Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan, Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an,

b) Tujuan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk: Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.

c) Materi Al-Qur'an Hadis

Adapun materi Al-Qur'an Hadis adalah: Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, Demokrasi dan musyawarah mufakat, Keikhlasan dalam beribadah, Nikmat Allah dan cara mensyukurinya, Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa, Berkompetisi dalam kebaikan, Amar ma'ruf nahi mungkar, Ujian dan cobaan manusia, Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, Berlaku

⁹⁵ Shahih Muslim, *Kitab Zakat, Bab Memberi Contoh yang Baik, No. Hadis 974*, h. 194-195

adil dan jujur, Toleransi dan etika pergaulan, Etos kerja, Makanan yang halal dan baik, Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹⁶

2. Aqidah-Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah-akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian aqidah secara bahasa (etimologi): kata “aqidah” diambil dari kata dasar “*al-aqdu*” yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam* (pengesahan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawatstsuq* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengkokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Diantaranya juga mempunyai arti *al-yaqin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan). Sedangkan secara istilah (terminologi) aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁹⁷

Pengertian akhlak menurut Al Ghazali, kata akhlak sering diidentikkan dengan kata *kholqun* (bentuk lahiriyah) dan *khuluqun* (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa *kholqun* dan *khuluqunnya*, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriyah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut

⁹⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

⁹⁷ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Rosda, 2006)h.67

dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah khuluqun. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek dan adakalanya bentuk baik.⁹⁸

b. Tujuan Mata pelajaran Aqidah-Akhlak

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak bertujuan untuk: Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.; Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.

c. Materi Mata pelajaran Aqidah-Akhlak

Aspek Aqidah terdiri atas: Prinsip-prinsip Aqidah dan metode peningkatannya, *al-asmw' al-husna*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern). Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuz-zan, taubat, akhlak

⁹⁸ Al-Ghazali, Kimiya Al-Sa'adah, *Terjemahan Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahraesy.* (Jakarta: Zaman, 2001)h.45

dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat: Fatimuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.⁹⁹

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologi, Fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan Fiqih secara terminologi menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tindakan jauh dari pengertian fiqih menurut etimologi.

Menurut terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih secara harafiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan.¹⁰⁰

⁹⁹ Al-Ghazali, Kimiya Al-Sa'adah, *Terjemahan Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahraesy*. h.67

¹⁰⁰ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), h. 12

Fiqih menurut bahasa dari lafadz faqiha-yafqohufiqhan mengikuti wazan bab ke-4 faila yaf'alu sama seperti lafadz fahima-yafhamu yang mengikuti wazan ke-4,¹⁰¹

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang terkait dengan pembicaraan aspek kaifiyyat amaliyyat mukallaf, ia disebut juga dengan ilmu hukum Islam.

b. Tujuan Mata pelajaran Fiqih

Adapun tujuan mata pelajaran fiqih untuk: Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Materi Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum

¹⁰¹ Abdul hamid hakim, As-sulam: Usul fikih: maktabah as-sa'diyah putra Jakarta.

Islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbat dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.¹⁰²

4. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim.¹⁰³ Sesuai dengan pengertian tersebut, pembelajaran tentang kebudayaan sendiri meliputi cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan yang dianut mausia pada zaman yang lalu.¹⁰⁴

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

¹⁰² Keputusan menteri agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah

¹⁰³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

¹⁰⁴ Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.51-52

mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁰⁵

b. Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad Saw. pada periode Makkah dan periode Madinah.

¹⁰⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Stsiswar Kompetensi Lulusan Dan Stsiswar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 21

- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M–1250 M).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800- sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.¹⁰⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. **Ima Dwi Amalia**, dengan penelitian berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mata Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk. Hasil penelitian menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih telah mengalami perkembangan yang signifikan Dalam tahapan perencanaan, guru telah berhasil menganalisis menyusun program, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, penggunaan metode variatif seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media gambar dan video telah memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa partisipasi aktif, keterampilan berpikir kritis, dan interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan pada indikator kreativitas upaya terus dilakukan untuk meningkatkannya, dan program sosialisasi serta workshop sebelumnya telah membantu mempersiapkan para guru dan staf pendidikan Secara keseluruhan,

¹⁰⁶ Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. h.11

implementasi Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan mutu pembelajaran fiqih.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka. perbedaannya adalah dalam subjek penelitian hanya mata pelajaran Mata Pembelajaran Fiqih saja sedangkan peneliti semua mata pelajaran PAI di MAN serta kalau peneliti mempunyai indikator Menganalisis Capaian Pembelajaran(CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup), Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif, dan Evaluasi.

2. **Fut Avu Putri Agustin**, dengan judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pads Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI UPT SMP Negeri 2 Gresik. Hasil penelitian yang didapatkan yakni (1) Desain kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Nego 2 yakni sesuai CP dan pusat yang dikembangkan oluli guru pengapa PX3 melalui modul ajar yang dibuat 2) Implementasi Kanikalut Mentielka Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilaksanakan sesuai dengan pemahaman guru dan ketika ads problem dalam proses pembelajaran dicari solusinya secara bersama melalui MGMPS PAI dan rapat guru 3) Evaluasi Kurikulum Mindeka Mandin Berubah pada

pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilakukan secara internal dan eksternal dari UPT SMP Negeri 2 Gresik.¹⁰⁷

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka dan asil penelitian yang didapatkan yakni (1) Desain kurikulum Merdeka yakni sesuai CP dan pusat yang dikembangkan oleh guru pengapa PX3 melalui modul ajar yang dibuat, Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri, sedangkan peneliti membahas komplek rumpun yang ada di kurikulum merdeka seperti Menganalisis Capaian Pembelajaran(CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup), Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif, dan Evaluasi.

Perbedaannya adalah penelitian ini membahas desain kurikulum dan kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum merdeka mandiri, sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka yang melibatkan semua guru PAI yang ada di MAN.

3. **Shafira Azkiya**, dalam penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti, dengan

¹⁰⁷ Agustin, Fia Ayu Putri (2023) *Implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

kegiatan penutup, ditambah dengan adanya projek PS Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidikan kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran tendiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset Sehingga upaya yang dilakukan dalam menge permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti wodkalking interniekstern, eveningkatkan kreativitas sebagai seorang gun, dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya).

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka dan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti, dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya projek P5, sedangkan peneliti membahas komplek rumpun yang ada di kurikulum merdeka seperti Menganalisis Capaian Pembelajaran(CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup), Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif, dan Evaluasi.

Perbedaannya adalah penelitian ini kurikulum merdeka yang dilakukan di SMA Negeri 29 Jakarta belum terlaksana dengan baik sedangkan penelitian

ini menggunakan kurikulum merdeka yang sudah layak sebagai percontohan untuk sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Mukomuko.

4. **Khadijah** yang berjudul Implementasi Pembelajaran Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 2 Medan, juga dalam bentuk tesis di PPS IAIN SE pada tahun 2002 Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum telah diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran di MAN 2 Medan.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka di MAN. yang membahas perencanaan, metode dan strategi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan peneliti membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di kurikulum merdeka.

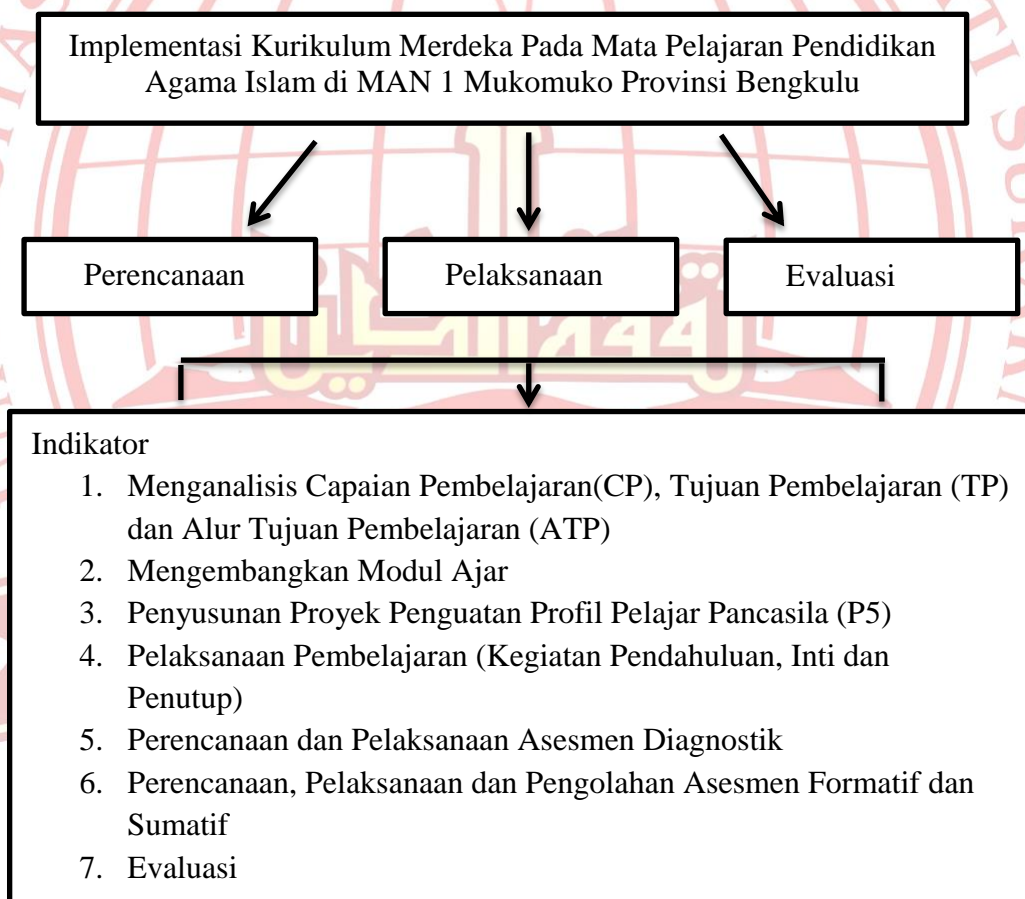
Perbedaannya adalah penelitian ini yang diteliti hanya guru SKI sedangkan peneliti meneliti semua guru PAI di MAN, penelitian juga dilakukan kompleks melihat semua item yang ada di kurikulum merdeka.

5. **Soiman** yang berjudul Analisis Kurikulum dan Metode Pendidikan Islam Ittihadiyah Sumatera Utara, sebagai tesis di PPS IAIN SU pada tahun 2006. Isi dari penelitian ini adalah menggambarkan sebuah model kurikulum yang unik yang digunakan sebagai dasar dan acuan pendidikan dan pembelajaran di madrasah Ittihadiyah.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang analisis kurikulum sedangkan peneliti hanya melihat implementasi kurikulum merdeka, penelitian juga dilakukan kompleks melihat semua item

yang ada di kurikulum merdeka seperti Menganalisis Capaian Pembelajaran(CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup), Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif, dan Evaluasi.

C. Kerangka Berpikir



2.1. Gambar Kerangka Berpikir

Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, penerapan kurikulum merdeka sebagaimana dimaksud mulai diterapkan dimadrasah secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023, dari lima belas (15) Madrasah Negeri yang ada di Mukomuko Cuma ada satu madrasah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak Tahun 2022 sampai sekarang yaitu MAN 1 Mukomuko.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu menerapkan Kurikulum Merdeka yang bisa dibidang masih baru dan belum banyak yang tahu dan ikut dalam pelatihan, workshop dan seminar tentang penerapan Kurikulum merdeka khususnya di MAN 1 Mukomuko. Maka dalam penelitian ini ada tiga pokok pikiran dan pembahasan yang menjadi fokus penulis yaitu

Pertama, penulis akan melihat dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu dalam hal ini penulis akan melihat perencanaan pembelajaran guru PAI di MAN 1 Mukomuko baik Guru Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqih apakah sudah sesuai dengan Juknis di Kurikulum Merdeka seperti RPP/Modul Ajar yang berisikan Informasi umum (Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarpras, Target Peserta Didik dan Model Pembelajaran). Komponen Inti (Tujuan Pembelajaran, Pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran,

Asesmen/Penilaian, pengayaan/remedial, refleksi guru dan peserta didik).
Lampiran-lampiran (lembar kerja siswa, bahan bacaan guru dan peserta didik).

Kedua, penulis akan melihat dan mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu dalam hal ini penulis akan melihat pelaksanaan pembelajaran guru PAI yang sudah direncanakan di MAN 1 Mukomuko baik Guru Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI dan Fiqih apakah sudah sesuai dengan Perencanaan yang sudah disusun tentunya penulis observasi didalam kelas melihat guru PAI mengajar di dalam kelas di MAN 1 Mukomuko.

Ketiga, Penulis akan melihat dan mendeskripsikan bagaimana penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu apakah sudah sesuai dengan Juknis di Kurikulum Merdeka.

Keempat, penulis akan melihat dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko dalam pembelajaran rumpun PAI sehingga mendapatkan solusi sesuai dengan permasalahan yang muncul.